

PERANAN DESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN MODERN DALAM MENUMBUHKAN MINAT PADA RUANG BELAJAR DENGAN ASPEK LOKALITAS

Almira Icha Anindy, Uly Irma Maulina Hanafiah

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jalan Telekomunikasi, Bandung, Jawa Barat 40257

Email : almiraichaa@gmail.com, ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id

Abstract : Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bagaimana karakter ruang, fungsi ruang, furniture, warna dan pencahayaan serta sirkulasi udara yang terjadi di dalam ruang. Elemen elemen tersebut juga dapat menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan kegiatan di Pondok pesantren di Bandung. Lokasi penelitian ini berada di 3 Pondok Pesantren di kota Bandung, yaitu Pondok pesantren Al-Islamy At-Taufiq, Al-Ihsan Bale Endah, dan Daarut Tauhid. Metode penelitian yang digunakan adalah studi survei lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Salah satunya dengan mengambil ciri-ciri yang berkaitan dengan lokalitas pondok pesantren yang berupa identitas asli, serta unsur-unsur pendidikan Islam yang nantinya akan digunakan untuk proses desain lebih lanjut. Strategi desain merupakan gambaran mengenai objek perencanaan dan perancangan yaitu pondok pesantren. Tahap awal yang dilakukan yaitu studi komparasi dengan obyek pondok pesantren yang sudah ada. Studi komparasi ini, berfungsi sebagai pembanding sekaligus sebagai gambaran sekilas. Tahap selanjutnya yaitu menggali dan menganalisis karakter pondok pesantren baik pengguna maupun aktifitas didalamnya. Dimana, merupakan embrio dari pondok pesantren yang direncanakan pada saat penggunaanya menuntut ilmu secara formal maupun pengembangan bakat secara kreatif. Karakter ini nantinya akan dikaitkan dengan setiap hal-hal yang ada didalam lingkungan pondok pesantren yang direncanakan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah ruang pada pondok pesantren modern berperan penting dalam menumbuhkan minat seseorang.

Kata kunci: *Pondok Pesantren modern, Desain Interior, lokalitas.*

Abstract : *With this research, it can be seen how the character of space, the function of space, furniture, color and lighting and air circulation that occur in the room. These elements can also foster a person's interest to carry out activities in Islamic boarding schools in Bandung. The location of this research is in 3 Islamic Boarding Schools in Bandung, namely Al-Islamy At-Taufiq Islamic Boarding School, Al-Ihsan Bale Endah, and Daarut Tauhid. The research methods used were field survey studies, documentation, and interviews. One of them is by taking the characteristics related to the locality of Islamic boarding school in the form of real identity, as well as elements of Islamic education which will be used for further design processes. The design strategy is a description of the object of planning and design that is boarding school. The initial stage is a comparative study with existing boarding school objects. This comparative study, serves as a comparison as well as a glimpse. The next stage is exploring and analyzing the character of Islamic boarding school both users and activities therein. Where, it is an embryo of a boarding school planned at the time of its users seeking formal knowledge as well as creative talent development. This character will be associated with every thing that is in the boarding school environment that is well planned. The results of this study indicate that a room in a modern boarding school plays an important role in fostering one's interest*

Keywords : *Modren Islamic Boarding School, Interior Design, Locality.*

1. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan khusus ajaran agama Islam yang memberikan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu keagamaan. Dalam perkembangannya, pondok pesantren terbagi menjadi dua sistem pendidikan pesantren yaitu, pondok pesantren tradisional (*salafi*) dan pondok pesantren modern (*khalafi*). Pondok Pesantren *salafi* yaitu pondok pesantren yang mempertahankan kitab klasik atau kitab kuning. Sedangkan Pondok pesantren *khalafi* yaitu pendidikan pesantren dengan pendekatan modern dimana menggunakan sistem pendidikan nasional dan sistem pendidikan yang berasal dari pesantren itu sendiri dengan beberapa fasilitas modern sebagai penunjangnya. Pondok pesantren Al-Ihsan merupakan salah satu pondok pesantren modern yang berada di Jalan Adipati Agung No.40, Baleendah, Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ihsan masih banyak memiliki kekurangan, dimana pondok pesantren tersebut belum memenuhi keseluruhan yang dibutuhkan untuk sebuah Pondok Pesantren Modern. Disamping itu, beberapa desain pesantren, juga belum memunculkan sebuah lokalitas yang menerapkan identitas asli pondok pesantren yang telah tercantum pada visi dan misi pesantren. Selain itu, tata letak ruang yang masih belum jelas, dan kurangnya ruang untuk memfasilitasi aktivitas pesantren serta beberapa fasilitas pendukung untuk menunjang aktivitas dan kegiatan para santri belum cukup memadai. Kelokalitas ini berpengaruh juga pada beberapa masalah baik fisik maupun non fisik yang ada dan dapat dijadikan solusi dari beberapa permasalahan tersebut. Untuk itu, agar dapat mewadahi atau memfasilitasi aspek-aspek tersebut diperlukan adanya proses perancangan desain interior terhadap sebuah pondok pesantren di Bandung guna memfasilitasi sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan pesantren.

2. DEFINISI KONSEP LOKALITAS

Lokalitas pada dasarnya adalah merupakan suatu keberbedaan (*distinctiveness*) dan keunikan (*uniqueness*) dari sebuah tempat. Lokalitas sendiri merupakan suatu hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya yang terintegrasi dengan baik sehingga menimbulkan adanya sense of place dan sense of belonging dari place. Sense of place pada akhirnya akan menciptakan sebuah place identify yang menandakannya dengan yang lain. Dan inilah yang pada akhirnya memberikan suatu keberbedaan (*distinctiveness*) dan keunikan (*uniqueness*).

Aspek Pendekatan Lokalitas

a. Lokasi

Bentuk beberapa bangunan yang digunakan masyarakat di kota Bandung umumnya sudah tidak menggunakan rumah berkonsepkan adat sundanya, tetapi ada beberapa di area yang masih bersejarah diwajibkan membangun atau melestarikan bangunan

berkonsep Sunda. Akan tetapi jika dilihat dari bangunan tradisionalnya, bentuk Atap bangunan tradisional Sunda.

b. Pola Prilaku masyarakat

Paradigma perilaku sosial (social behavior) lebih menekankan terhadap pendekatan objektif empiris atas kenyataan sosial. Menurut paradigma perilaku sosial, data empiris mengenai kenyataan sosial hanyalah perilaku-perilaku individu yang nyata (overt behavior) (Yesmil, 2013:73).

Ada kelengkapan kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah entitas, agar dapat dikatakan sebagai sebuah behaviour setting yang merupakan suatu kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat, dengan kriteria sebagai berikut:

- Terdapat suatu aktifitas berulang, berupa suatu pola prilaku (standing patern of behavior). Dapat terdiri atas satu atau lebih pola prilaku ekstraindividual.
- Dengan tata lingkungan tertentu (Circumfacent milieu), milieu ini berkaitan dengan pola perilaku.
- Membentuk suatu hubungan yang sama antar keduanya (synomorphy).

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini bersifat deskriptif analisa, yaitu dengan medeskripsikan dan menjelaskan bagaimana konsep lokalitas diterapkan ke dalam sebuah desain oleh peneliti.

Adapun pengertian metode deskriptif analisis menurut Nazir (1988 :63) yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

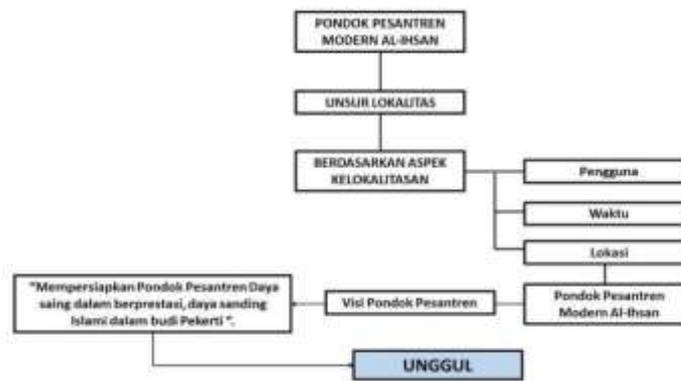
4. Tinjauan Studi Preseden

a. Perancangan Interior Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan di ABndung (Almira Icha, 2019)

Tema Konsep

Tema yang akan diangkat dalam perancangan Pondok pesantren modern Al-Ihsan yaitu “Kreatif & Edukatif”. Yang berarti Kegiatan yang mendidik, mempelajari, dan mengetahui sesuatu melalui aktifitas yang menyenangkan dan bersifat kreatif. Selain itu juga kegiatan yang memberikan pengetahuan dan mempelajari hal-hal yang kreatif kepada pelaku dalam waktu yang bersamaan.

Konsep perancangan yang diterapkan pada Perancangan Pondok Pesantren Modren Al-Ihsan ini ialah pengaplikasian dari lokalitas Pondok Pesantren Al-Ihsan sendiri, dimana menerapkan visi pondok pesantren Al-Ihsan ini. Berdasarkan visi pondok pesantren tersebut dapat disimpulkan bahwa nantinya akan menghasilkan sebuah desain yang bersifat unggul, dan dominan. Dimana nantinya di beberapa ruang akan ada sebuah area yang dominan (*focal point*).



Gambar 1 Skema pencapaian konsep
 Sumber : Analisa penulis (2019)

Ruang kelas teori

Pada area perancangan yang menunjukkan area dengan konsep unggul ialah pada area Papan tulis dimana pada area ini didominasi oleh warna terang, sehingga menjadikan area tersebut area yang menarik. Hal ini juga mempengaruhi semangat santri ketika melakukan kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Hubungan antar ruang area kela teori
 Sumber : Analisa penulis (2019)

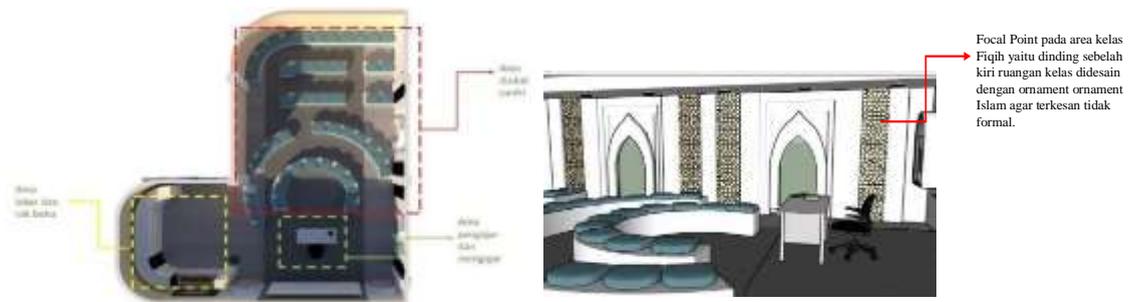
Perspektif ruang



Gambar 4. Perspektif ruang kelas teori
Sumber : Analisa penulis (2019)

b. Area Ruang kelas kelompok Fiqih

Area ruang Fiqih berada di gedung Mts lantai satu, ruang fiqih ini memiliki luasan 90m². Dimana, dia area ini terdiri atas area pengajar, area santri, dan area penyimpanan buku buku serta alat alat tulis lainnya.



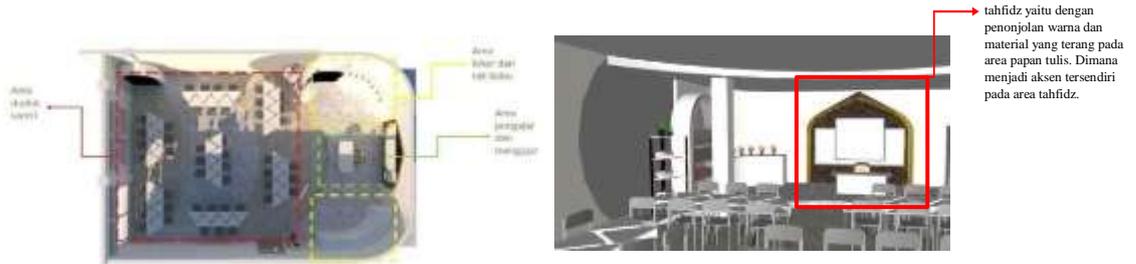
Gambar 5. Hubungan antar ruang area Fiqih
Sumber : Analisa penulis (2019)



Gambar 6. Perspektif Ruang Fiqih
Sumber : Analisa penulis (2019)

c. Area Ruang kelas kelompok Tahfidz

Focal Point pada area kelas



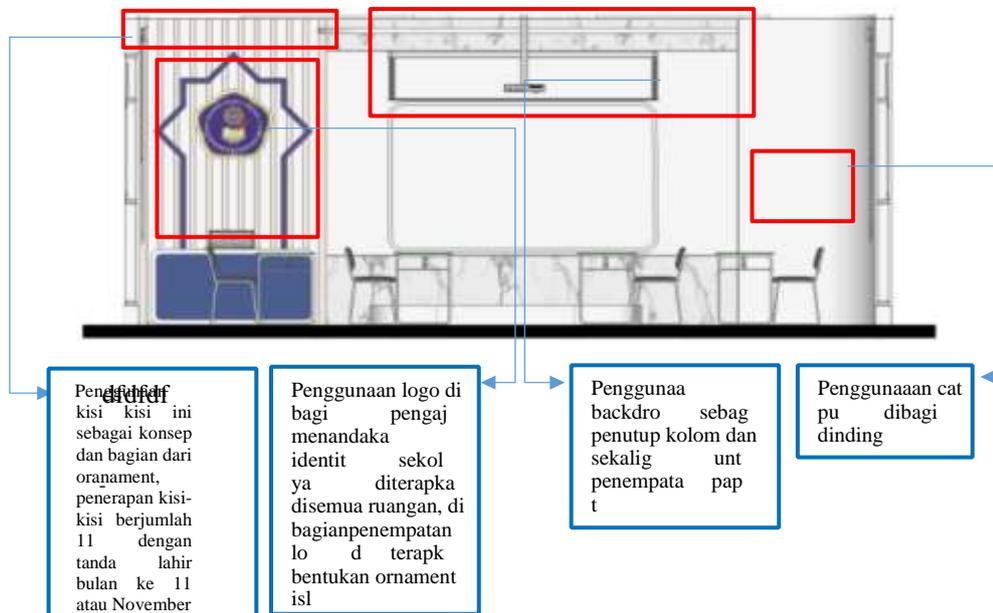
Gambar 7. Hubungan antar ruang Tahfidz
 Sumber : Analisa penulis (2019)

Perspektif



Gambar 8 Perspektif Ruang Tahfidz
 Sumber : Analisa penulis (2019)

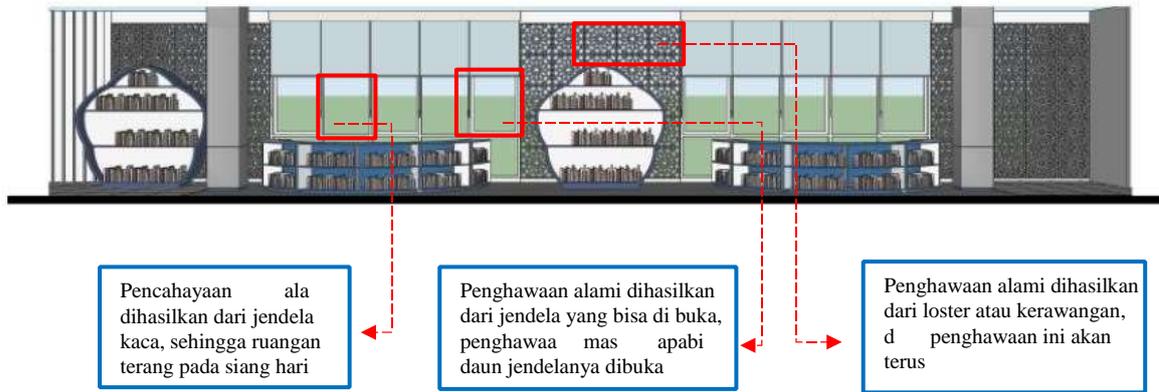
b. Perancangan Interior Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan di ABndung (Iqbal Husein, 2019)



Gambar 9 Penyelesaian Dinding Ruang Kelas
 Sumber: karya penulis 2019



Gambar 10 Perspektif Ruang Tahfidz
Sumber : Analisa penulis (2019)



Gambar 11 Perspektif Ruang Tahfidz
Sumber : Analisa penulis (2019)

Perspektif



Gambar 12 Perspektif Ruang Tahfidz
Sumber : Analisa penulis (2019)

5. HASIL DAN DISKUSI

Lokalitas artinya memaknai tentang bagaimana kita melakukan pembelajaran tentang sejarah bangunan, material, latar belakang sosial, isu-isu konservasi, identitas asli bangunan yang pada akhirnya keunikan sebuah lokalitas dalam arsitektur adalah tentang bagaimana material lokal-teknologi dan formasi sosial dapat ditranfer dalam bahasa perancangan yang segar. Lokalitas adalah tentang bagaimana melihat bahwa seharusnya sebuah tempat memiliki sentuhan personal, untuk sebuah keindahan yang tidak terduga. Yang terpenting dari semua yang kita lakukan adalah membuat orang-orang merasa seperti dirumah dan dilingkungannya. Lokalitas harus dimunculkan karena memang dibutuhkan sebuah jawab terhadap kebutuhan manusia. Ada kebutuhan social ekonomu bahkan politik serta lingkungan dalam jiwa lokalitas itu sendiri. Lokalitas harus memberikan kegunaan terhadap penggunaannya, modifikasi terhadap lokalitas harus dibuat bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Lokalitas setidaknya harus dapat dikaji dalam nilai keteraturannya, kooperatif, kekuatannya, kesensitifannya, juga terhadap karakter dari komunitas dimana lokalitas ingin ditempatkan.

Lokalitas dalam perkembangannya harus memanfaatkan teknologi berkelanjutan, dan ini menjadi penting dalam membangun sebuah tradisi baru. Dalam dunia yang semakin carut-marut ini, sebuah tradisi harus selalu ditempatkan dalam konteks tentang hidup di dunia. Sebuah tradisi adalah tinggal kenangan apabila tradisi itu tidak dapat bernegosiasi dengan mesin-mesin teknologi yang memang menabrakan candu. Membuat lokalitas pintar adalah membuat lokalitas yang berkelanjutan dalam teknologi yang tepat guna.

Lokalitas bukan hanya terpaku pada kebesaran sejarah, seperti misalnya banyak bangunan bersejarah yang diidentifikasi sebagai 'vernakular brick tradition'. Bagi Mumford bahwa bentuk-bentuk yang digunakan masyarakat sepanjang peradabannya telah membentuk struktur koheren yang melekat dalam kehidupannya. Sebuah kekeliruan ketika mencoba meminjam sebuah sejarah dari sebuah tradisi yang langsung ditransfer dalam sebuah ruang yang kosong. Ruang yang dihasilkan adalah ruang yang tidak memiliki jiwa. Mumford menekankan bahwa tugas kita tidak hanya membuat imitasi sebuah masa lampai tetapi mencoba mengerti dan memahaminya, lalu mungkin suatu saat kita berhadapan dan menyetujuinya dalam kesamaan dan kekreatifan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses desain interior terhadap suatu Pondok Pesantren sangat mempengaruhi minat dan ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan di Pondok pesantren tersebut. Terlebih, jika sebuah pondok pesantren memiliki aspek aspek lokalitas yang menandakan ciri khas maupun identitas asli Pondok pesantren.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Imam Syafe'I ; *Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Mei 2017.

- [2] *Konsep Pendekatan Islam pada Redesain Interior Pondok Pesantren Modern Putra Sabilunnajah Di Kabupaten Bandung*, Jawa Barat C Hidayat, UIM Hanafiah, R Firmansyah eProceedings of Art & Design 5 (3)
- [3] Antarksa; *Memaknai Lokalitas Dalam Arsitektur Binaan*. Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (SAMARTA), Bali-2017. Diakses 28 Juli 2019
- [4] *Re-desain Interior Fasilitas Yayasan Pembina Masjid Salman Itb Di Bandung* MWPR Firmansyah, UIM Hanafiah, R Firmansyah eProceedings of Art & Design 3 (3)
- [5] Naibaho, Tiarma Isi; Hanafiah, Uilly Irma Maulina. *Analisa Sirkulasi Ruang Gerak Pengguna Pada Area Baca Di Perpustakaan Universitas Swasta*.
</journals.telkomuniversity.ac.id/idealog/article/view/979>. Date accessed: 25 july 2019.
- [6] Trisiana, Ananda; Hanafiah, Uilly Irma Maulina; Sarihati, Titihan. *Pemanfaatan Konsep Space Within A Space Dalam Pengolahan Layout Pada Interior*.
</journals.telkomuniversity.ac.id/idealog/article/view/1778>. Date accessed: 25 july 2019.